

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat Kampung Areng dalam mewujudkan masyarakat mandiri tidak terlepas dari petugas pemberdayaan dan partisipasi masyarakat yang ikut serta dalam proses pemberdayaan, di masyarakat kampung areng bentuk proses yang dilakukan adalah dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam prosesnya. Penyelenggaraan program biogas dilaksanakan dalam beberapa tahapan, pertama, tahapan penyiapan petugas yang dilakukan oleh KPSBU selaku pemilik program, dengan menunjuk Biru sebagai mitra dalam bentuk kontraktor pemasangan biogas. Tahapan kedua adalah tahap analisis, pada tahap ini melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat yang dilakukan oleh petugas tanpa melibatkan masyarakat terlebih dahulu, lebih tepatnya menentukan wilayah sasaran pemberdayaan. Tahap ketiga adalah tahap perencanaan alternatif, yaitu tahapan yang sudah melibatkan masyarakat, dalam kasus ini tidak melibatkan masyarakat secara keseluruhan hanya kordinator wilayah dalam perancangan program. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pelaksanaan, dimana masyarakat sudah dilibatkan dalam setiap proses yang dilakukan, mulai dari pembuatan galian untuk tabung reaktor sampai kepada pemakaian kompor biogas. Tahapan ke lima tahap Evaluasi dilaksanakan bersama masyarakat untuk mengetahui keberhasilan program biogas. Tahapan terakhir adalah tahapan pasca program berupa pendampingan oleh Biru kepada masyarakat. Pasca Program adanya pengolahan limbah biogas dan pendampingan jika ada keluhan-keluhan maupun kerusakan seputar biogas.

2. Upaya yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat Kampung Areng prihal terlihat jelas dengan pemenuhan kebutuhan dengan memberikan bekal untuk mandiri dengan memiliki keberdayaan di bidang pengolahan dan penyediaan. Ada beberapa hal ketercapaian atau diperoleh oleh masyarakat Kampung Areng sehingga menjadikan mereka masyarakat mandiri sebagai berikut: aspek pengetahuan berupa bertambahnya wawasan dan pemahaman masyarakat seputar manfaat dan kegunaan kotoran sapi, aspek sikap termasuk di dalamnya adalah perubahan perilaku dari masyarakat, atau sikap menerima dari masyarakat atas program yang ada, dan yang terakhir adalah aspek keterampilan yang meliputi kemampuan masyarakat dalam mengolah kotoran sapi untuk menjadi biogas, dan berbagai macam pupuk untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- 3 Dampak dari program biogas yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di masyarakat Kampung Areng adalah kemandirian energi itu sendiri, yang dimana kemandirian ini ditandai dengan tiga dimensi seperti yang pertama adalah dampak ekonomi, yang kedua adalah dampak sosial dan yang terakhir dampak ekologi. Pada dampak ekonomi sangat menonjol dampak yang dirasakan oleh masyarakat dikarenakan pengurangan pengeluaran masyarakat dalam membeli gas elpiji yang mencapai kurang lebih Rp. 1. 100.000, dan bertambahnya penghasilan masyarakat dari mata pencaharian baru seperti pengolahan pupuk limbah biogas. Dampak sosial yang terlihat diperoleh masyarakat adalah kemampuan masyarakat bekerjasama dengan mitra program terlihat dari hubungan baik masyarakat sampai sekarang dan rasa dihargai dan diperlukan dikarenakan banyaknya pengunjung baik dari pemerintahan yang menjadikan Kampung Areng sebagai desa percontohan untuk biogas dan para akademisi untuk meneliti seputar pengembangan di bidang biogas tersebut. Dampak ekologi yang diperoleh berupa kondisi kandang yang rapi, lingkungan sekitar yang terjaga akan kotoran sapi, karena tidak ada lagi

kotoran sapi yang menumpuk yang berakibat lumpur kotoran sapi dimana-mana.

B. Rekomendasi

Setelah mengkaji dan menggambarkan kenyataan yang ditemukan dilapangan berkaitan dengan proses pemberdayaan yang dilakukan di Kampung Areng, ketercapaian yang diperoleh oleh masyarakat dan mengenai dampak yang dirasakan oleh masyarakat dalam mewujudkan mandiri melalui program biogas. Berikut ini adalah rekomendasi peneliti untuk beberap pihak terutama yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan kemandirian energi.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori dan konsep-konsep pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan dalam program biogas. Untuk peneliti selanjutnya yang berminat dengan pemberdayaan melalui biogas, penulis menyarankan untuk menguji coba proses pemberdayaan program biogas ini di tempat lain yang memiliki karaktersistik wilayah yang sama.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penulis merekomendasikan untuk meneliti dampak negatif dari pemberdayaan melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi karena penelitian ini hanya membahas dampak positif yang ditimbulkan dari pemberdayaan melalui program biogas dalam mewujudkan kemandirian energi.
3. Bagi agen pemberdayaan yang akan melakukan pemberdayaan yang berkaitan dengan inovasi seperti teknologi tepat guna, ada baiknya untuk mempertimbangkan hal observabilitas (dapat diamatinya suatu inovasi) karena masyarakat lebih cepat mengadopsi suatu inovasi kalau itu langsung dapat mereka observasi atau amati.
4. Bagi pemerintah seharusnya membuat sebuah terobosan baru mengenai penyediaan energi bagi masyarakat yang tidak mempunyai sapi atau tidak mempunyai tabung reaktor biogas agar mereka juga ikut merasakan manfaat

dari kemandirian tersebut dengan membuat penerangan lampu jalan yang bersumber dari biogas milik warga, atau menciptakan tabung reaktor Biogas besar untuk diisi oleh semua warga dan gasnya bisa disalurkan kerumah-rumah warga. Sehingga dikatakan pemberdayaannya menyeluruh dan berkeadilan.